

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap pelaku ekonomi semakin meningkat, sehingga pelaku ekonomi dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dan produktivitasnya. Persaingan tidak dapat dihindari baik di perusahaan perbankan, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur karena banyaknya perusahaan sejenis. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang ada perlu beroperasi secara bijak dengan memperhatikan keberlanjutan di masa depan.

Pelaku usaha hendaknya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan para penanam modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan kinerja perusahaan yang baik, termasuk kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang diambil oleh manajemen secara berkelanjutan. Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan masa depan suatu perusahaan berdasarkan berbagai aktivitas yang dilakukan. Sejak dulu, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur atau evaluasi keberhasilan

manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan (Yanti & Dwirandra, 2019).

Banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba sepanjang tahun 2020 akibat pandemi penyakit virus corona (COVID-19). Hal ini juga berlaku pada perusahaan perbankan yang disebabkan karena mayoritas masyarakat cenderung menabung dibandingkan membelanjakan uangnya. Pada tahun 2020, bank-bank raksasa di Indonesia juga terkena dampak dari pandemi COVID-19. Pada awal pandemi, harga saham bank raksasa tersebut anjlok akibat kekhawatiran masyarakat terhadap virus corona.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian BCA per 31 Desember 2020, perseroan meraih laba bersih sebesar Rp 27,13 triliun. Angka tersebut tercatat turun 5% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang mencapai Rp 28,57 triliun. Dengan laba operasional perseroan pada kuartal III tahun 2020 sebesar Rp 33,82 triliun atau turun sekitar 6,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Rasio margin pendapatan bunga bersih (*net interest margin/NIM*) perseroan juga turun 5,7% pada Desember 2020. Adapun ROA (*Return On Assets*) juga mengalami penurunan sebesar 3,3% pada tahun 2020.

Sedangkan dalam laporan keuangan konsolidasian BRI per 31 Desember 2020, perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 18,65 triliun. Angka tersebut tercatat turun 45,46% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang mencapai Rp 34,37 triliun. Dengan laba operasional perseroan pada kuartal III tahun 2020 sebesar Rp 26,77 triliun atau turun sekitar 38% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Rasio margin pendapatan bunga bersih (*net interest margin/NIM*) perseroan juga turun 6,00% pada Desember

2020. Adapun ROA (*Return On Assets*) perseroan juga mengalami penurunan 1,98% pada tahun 2020. (Tim Riset CNBC INDONESIA, 2021).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, bisa digunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) untuk menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan kepada investor dari investasi. Investor juga akan mempelajari cara perusahaan memanfaatkan asetnya secara optimal guna memaksimalkan keuntungan, sehingga tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dapat tercermin.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah kerangka pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko-risiko penting guna mencapai tujuan bisnis dengan cara melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016). Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Jika diterapkan dengan baik, sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara efektif melindungi investor dan kreditur, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak-pihak tersebut dalam berinvestasi pada perusahaan (Ismawati, 2016). Kunci sukses dan

berkesinambungan dari penerapan GCG adalah pada serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Purno, 2013).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan bentuk pelaporan keberlanjutan di mana perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Kunci utama untuk mencapai keberlanjutan adalah penerimaan publik atas kehadiran perusahaan. Bisnis yang berkelanjutan adalah organisasi yang memastikan bahwa semua aktivitas dan proses produksinya mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Dengan kata lain, keputusan ekonomi yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan kini dianggap kurang relevan. Aspek penting lainnya yang harus diperhatikan oleh organisasi bisnis adalah kinerja sosial dan lingkungan.

Apabila suatu perusahaan tidak menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, maka dapat menimbulkan permasalahan dan persepsi negatif di dalam masyarakat dan di dalam perusahaan. Masyarakat saat ini semakin kritis dan sadar terhadap permasalahan lingkungan hidup. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan kemasyarakatan menggunakan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah konsep yang diterapkan perusahaan sebagai tanggung jawab sosialnya tidak hanya kepada pemilik dan

pemegang sahamnya, tetapi juga kepada pemangku kepentingan dan masyarakat terkait. Konsep yang mengedepankan prinsip moral dan etika ini menjadi strategi yang bertujuan untuk memperoleh opini positif dari masyarakat. Menurut (Bowen, 1953) CSR mengacu pada kewajiban pengusaha untuk membuat kebijakan dan keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan yang mengarah pada tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Berikut beberapa penelitian yang telah mendapatkan hasil yang beragam sehingga mampu diinterpretasikan tentang adanya beberapa perbedaan yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih komprehensif, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhany & Shanti, 2021) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain dari (V. J. Rahmawati et al., 2017) memberikan hasil bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Secara parsial ukuran dewan direksi dan ukuran

dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara komite audit dan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian dari (Hadyan, 2021) menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan lalu untuk kepemilikan insitusal, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Maridkha & Himmati, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, kepemilikan institusional memengaruhi signifikan terhadap ROE. Sementara itu, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan untuk menciptakan profitabilitas menggunakan ROA dan ROE tidak selalu berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian dan bukti empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji ***“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Financials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”***

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai “*Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor financials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*”, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA?
2. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA?
4. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Kebaruan penelitian ini terdapat pada indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di ukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang mengacu pada **laporan keberlanjutan** menurut (SEOJK RI No. 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2021).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dalam pengembangan teori, baik itu teori agency maupun teori *stakeholder*. Serta dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan terkait kinerja keuangan.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Peneliti



Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan

b. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan terkait kinerja keuangan perusahaan.

